

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN DENGAN MEDIA *AUDIOVISUAL* TERHADAP *SELF-EFFICACY* ORANGTUA DALAM PENANGANAN *CHOKING* PADA ANAK DI RA DARUL HUDA

Nadiantika Giffara*¹, I Made Suindrayasa¹, I Gusti Ngurah Juniarta¹

¹Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

*korespondensi penulis, e-mail: giffaranadiantika@gmail.com

ABSTRAK

Choking merupakan kondisi kegawatdaruratan yang bisa terjadi pada siapa saja khususnya pada anak, oleh karena itu diperlukan pertolongan pertama dengan segera karena dapat mengancam jiwa. Faktor yang dapat mendukung tindakan orangtua dalam melakukan pertolongan pertama *choking* adalah *Self-efficacy*. *Self-efficacy* merupakan kepercayaan diri seseorang karena kemampuannya untuk melaksanakan serangkaian tindakan, sehingga penting untuk meningkatkan *self-efficacy* orangtua dalam penanganan *choking* dengan salah satunya memberikan penyuluhan kesehatan. Media penyuluh yang bisa dimanfaatkan yakni media *audiovisual*. Media ini memiliki kelebihan yang dimana dapat memberikan visualisasi yang baik dan dapat diputar berulang kali. Penelitian ini memiliki tujuan dalam mencari tahu dampak pemberian penyuluhan kesehatan dengan media *audiovisual* terhadap *self-efficacy* orangtua dalam penanganan *choking* pada anak di RA Darul Huda. Jenis penelitian bersifat kuantitatif dengan desain penelitian *quasi experiment one group pre-test post-test* sebanyak 33 responden. Teknik sampling dengan *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Penyuluhan kesehatan diberikan dengan media *audiovisual*. Dari hasil temuan diketahui nilai rata-rata *self-efficacy* orangtua sebelum penyuluhan kesehatan sebesar 72,73 dan nilai tengah *self-efficacy* orangtua sesudah penyuluhan kesehatan sebesar 77,00. Hasil analisis bivariat melalui pengujian *Wilcoxon* ditemukan *p-value* sebesar 0,00 ($\alpha < 0,05$) yang menandakan adanya dampak signifikan antara pra dan pasca penyuluhan kesehatan dengan media *audiovisual* terhadap *self-efficacy* orangtua dalam penanganan *choking* pada anak.

Kata kunci: *audiovisual*, *choking*, orangtua, penyuluhan kesehatan, *self-efficacy*

ABSTRACT

Choking is an emergency condition that can happen to anyone, especially children, therefore immediate first aid is needed because it can be life-threatening. The factors that can support parents' actions in providing first aid for choking is self-efficacy. Self-efficacy is an individual's belief in their ability to carry out a series of actions, so it is important to increase parents' self-efficacy in handling choking by providing health education. The media that can be used during counseling is audiovisual media. This media has the advantage that it can provide good visualization and can be played repeatedly. The objective of this study is to assess the impact of delivering health education using audiovisual media on parents' self-confidence in managing incidents of choking in children at RA Darul Huda. The research conducted is of a quantitative nature, employing a quasi-experimental research design known as a one-group pre-test, post-test design. The study involved a total of 33 respondents. The sample technique employed is a purposive sampling strategy that adheres to the specified inclusion and exclusion criteria. Health education is delivered through the use of audiovisual medium. The data analysis revealed that the average self-efficacy of parents was 72.73 before receiving health education, and increased to 77.00 after receiving health education. The bivariate analysis using the Wilcoxon test revealed a p-value of 0.00 ($\alpha < 0.05$), indicating a substantial impact of health education utilizing audiovisual medium on parents' self-efficacy in managing choking incidents in children. From this research, it is hoped that it can increase parents' self-efficacy in handling choking in children and parents can apply it in emergency situations at school and at home.

Keywords: audiovisual, choking, health education, parent, self-efficacy

PENDAHULUAN

Choking atau tersedak merupakan salah satu kondisi kegawatdaruratan yang bisa terjadi pada siapa saja khususnya pada anak. Secara fisiologis, *choking* mengakibatkan tersumbatnya jalur pernafasan bagian atas oleh makanan atau benda asing. Jika saluran tersebut tidak segera dibersihkan, dalam waktu 3-5 menit hal ini dapat mengakibatkan (Maalim *et al.*, 2021). Oleh karena itu, kejadian *choking* pada anak patut mendapat perhatian khusus bagi masyarakat umum (Putri *et al.*, 2021).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) 2018 kejadian *choking* pada anak meningkat signifikan yakni hingga 17,537 jiwa. Prevalensi *choking* sebesar 59,5% dikarenakan makanan, 31,4% akibat benda asing dan 9,1% belum ditentukan apa sebabnya. Menurut *American Academy of Pediatrics* terdapat 300 anak meninggal karena tersedak (65%) pada usia ≤ 3 tahun dan (35%) pada usia 3-5 tahun (Teguh *et al.*, 2021). Di Indonesia, peristiwa *choking* benda asing di kerongkongan sejumlah 122 orang di RSUD dr. Harjono Ponorogo pada tahun 2015 (Pandegirot *et al.*, 2019). Di Bali sendiri terdapat kasus *choking* pada bayi usia 6 bulan setelah diberikan susu (Rasman *et al.*, 2022). Dengan begitu, untuk mengatasi permasalahan *choking* pada anak yaitu dengan memberikan pertolongan pertama dengan segera (Mardalena, 2017).

Pertolongan pertama *choking* pada anak memerlukan teknik yang benar. Terdapat tiga teknik yang dapat dilakukan orang tua untuk memberikan pertolongan pertama kasus *choking* pada anaknya yakni melalui teknik *chest thrust* (penekanan dada), *heimlich maneuver* (hentakan perut), dan *back blow* (tepukan punggung) tergantung pada usia anak (Putri *et al.*, 2021). Faktor yang bisa mendorong tindakan orangtua untuk memberi pertolongan pertama *choking* pada anak adalah keterampilan, pengetahuan, dan *self-efficacy* orangtua (Seifi *et al.*, 2019).

Self-efficacy memegang peran penting dalam penatalaksanaan *choking*. *Self-efficacy* adalah kepercayaan diri individu karena kemampuan mereka dalam melakukan kinerja berdasarkan kondisi tertentu. Jika *self-efficacy*nya rendah maka individu itu akan cenderung menghindari dari tugas atau keadaan yang dianggapnya sulit dikarenakan terdapat keraguan akan kemampuannya. Sehingga *self-efficacy* merupakan salah satu penentu keberhasilan penatalaksanaan *choking* (Rasman *et al.*, 2022).

Self-efficacy juga berkaitan dengan tingkat pengetahuan seseorang. Pemahaman yang kurang akan mempengaruhi perilaku dan kepercayaan diri orang tua dalam memberikan bantuan tersedak pada anak. Menurut penelitian La'ade (2020), ada korelasi antara jumlah pengetahuan pertolongan pertama dengan efikasi diri. Korelasi antara jumlah pengetahuan tentang pertolongan pertama pada petugas parkir dengan efikasi diri adalah positif, hal tersebut menyatakan tingginya pengetahuan seseorang akan berdampak pada meningkatnya efikasi diri, begitu pula sebaliknya. Dengan begitu, meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri orang tua dalam menangani kejadian tersedak pada anak merupakan hal yang penting. Peningkatan efikasi diri dan pengetahuan dalam penanganan tersedak dapat dicapai melalui pemberian pendidikan kesehatan (Nurhayati *et al.*, 2019).

Memberikan pendidikan kesehatan dapat dengan cara melakukan penyuluhan kesehatan. Pendidikan kesehatan mengacu pada integrasi pendidikan kesehatan dan strategi intervensi yang bertujuan untuk mendorong modifikasi perilaku dan menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan. Berbagai teknik dapat digunakan untuk melaksanakan konseling kesehatan, salah satunya dengan metode *audiovisual* (Uha *et al.*, 2017). Hasil penelitian yang

dilakukan Khotimah (2019) Efektivitas media *audiovisual* terhadap efikasi diri *kangaroo mother care* didasarkan pada kemampuan media *audiovisual* sebagai model yang menampilkan pengalaman dan perasaan melalui alat peraga dalam video, serta persuasi verbal yang diulang-ulang.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan di RA Darul Huda, didapatkan informasi dari kepala sekolah bahwa di sekolah orangtua dan anak belum pernah memperoleh pendidikan kesehatan terkait penanganan *choking* dan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 15 orangtua murid didapatkan kurangnya sikap orangtua dalam penanganan *choking* pada anak. Terdapat lima orang tua mengatakan pada saat anaknya mengalami tersedak, hal yang dilakukan

orangtua adalah hanya dengan menepuk punggung belakang dan memberi minum, enam orang tua mengatakan tidak mengetahui langkah apa yang harus ditempuh dikarenakan ketakutan dan kepanikan sehingga cenderung untuk memintakan pertolongan pada orang lain, sedangkan empat orang tua mengatakan hanya memberikan minum pada anak. Hal ini menyatakan bahwa keterampilan, pengetahuan, dan sikap *self-efficacy* orangtua dalam penanganan *choking* pada anak masih kurang baik. Maka dari itu peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media *Audiovisual* Terhadap *Self-Efficacy* Orang tua Dalam Penanganan *Choking* Pada Anak Di RA Darul Huda”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain penelitian *quasi experiment* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua dari anak TK di RA Darul Huda yang sampelnya berjumlah 33 responden. Sampel didapat melalui *non-probability sampling* dengan *purposive sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu salah satu orangtua anak-anak RA Darul Huda, bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*, dapat membaca dan menulis.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner *self-efficacy* orangtua dalam penanganan *choking* pada anak sebelum dan

sesudah intervensi sebanyak 20 pernyataan yang berisi pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif untuk jawaban sangat yakin (skor 5), yakin (skor 4), ragu-ragu (skor 3), tidak yakin (skor 2), sangat tidak yakin (skor 1). Sedangkan untuk pernyataan negatif, jawaban sangat yakin (skor 1), yakin (skor 2), ragu-ragu (skor 3), tidak yakin (skor 4), sangat tidak yakin (skor 5). Intervensi dilakukan dalam 1 hari yang dimana responden diminta menonton video yang berdurasi 10 menit dengan 2x ditayangkan. Data dianalisis melalui pengujian *Wilcoxon Sign Ranks Test*. Penelitian ini sudah disetujui Komisi Etik FK Unud dengan nomer etik 1621/UN14.2.2.VII.14/LT/2024.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Tendensi Sentral Usia Responden (n=33)

Variabel	Mean ± SD	Minimum - Maksimum
Usia responden	37,5 ± 7,049	25 - 64

Tabel 1 menyatakan rata-rata usia responden 37,5 tahun, dari yang paling muda 25 tahun dan dan paling tua 64 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=33)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	5	15,2%
Perempuan	28	84,8%
Total	33	100%
Pekerjaan		
Wiraswasta	5	15,2%
Swasta	5	15,2%
Ibu rumah tangga	23	69,6%
Total	33	100%
Pendidikan Terakhir		
SD	3	9,1%
SMP	4	12,1%
SMA/SMK	19	57,6%
Diploma/S1/S2/S3	7	21,2%
Total	33	100%

Tabel 2 menyatakan sebagian besar responden merupakan perempuan yakni 28 (84,8%) dengan sebanyak 23 responden

(69,6%) merupakan IRT dan mayoritasnya juga tamatan SMA/SMK.

Tabel 3. Gambaran Hasil *Pre-test* Responden

Variabel	Mean \pm SD	Minimum - Maksimum
<i>Pre-test</i>	72,73 \pm 4,666	64 - 83

Tabel 3 menyatakan nilai rata-rata responden saat pengisian *pre-test* adalah

72,73, yang paling rendah (64) dan paling tinggi (83).

Tabel 4. Gambaran Hasil *Post-test* Responden

Variabel	Median \pm SD	Minimum - Maksimum
<i>Post-test</i>	77,00 \pm 7,740	68 - 98

Tabel 4 menyatakan nilai tengah responden setelah pengisian *post-test* adalah

77,00 dengan nilai terendah 68 dan nilai tertinggi 98.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik *Wilcoxon*

Nilai <i>Self-Efficacy</i>	Mean Rank	Nilai p
<i>Pre-test</i>	4,17	0,000
<i>Post-test</i>	17,78	

Tabel 5 memperlihatkan pengujian *Wilcoxon* nilai p = 0,000 ($\alpha < 0,05$) yang dapat diartikan adanya dampak pada hasil *pre-test* dan *post-test* secara signifikan. Hal tersebut mengindikasikan terdapat perbedaan *self-efficacy*

ketika *pre-test* dan *post-test* pemberian penyuluhan kesehatan dengan media *audiovisual* untuk menangani *choking* pada anak.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menggambarkan rata-rata *self-efficacy* orangtua sebelum diberi penyuluhan kesehatan dengan media *audiovisual* menunjukkan nilai sebesar 72,73. Sebanyak 18 responden (54,5%) memiliki skor dalam rentang 47 – 73. Hal tersebut selaras dengan Setiawati & Santika (2020)

yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Kejang Demam Terhadap *Self Efficacy* Ibu Di Rumah Sakit DKT TK IV 02.07.04 Kota Bandar Lampung menunjukkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media

didapatkan hasil rata-rata sebesar 70,13, nilai paling kecil berada di 43 dan paling besar 90. Sebelum dilakukannya penyuluhan melalui media *audiovisual* ditemukan *pre-test* bahwa mayoritas responden kurang yakin akan kemampuannya dalam melakukan pertolongan pertama *choking* pada anak dengan baik dan benar serta tidak cukup yakin apabila anak mengalami tersedak individu tidak akan panik, hal tersebut menunjukkan bagian dimensi *self-efficacy* yang bermasalah adalah pada dimensi *strength*.

Peneliti berasumsi bahwa hal tersebut terjadi dikarenakan keterbatasan informasi. Menurut Bandura dalam (Mukti & Tentama, 2019) suatu faktor yang bisa berpengaruh bagi *self-efficacy* yakni pengalaman. Pengalaman berfungsi sebagai reservoir pengetahuan yang mempengaruhi *self-efficacy*. Hal ini karena individu cenderung untuk memvalidasi pengetahuan mereka dengan menerapkan pengalaman masa lalu untuk memecahkan masalah, sehingga meningkatkan kapasitas mereka untuk membuat penilaian yang masuk akal. *Self-efficacy* dilatarbelakangi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang, yang mungkin didapat dari konseling kesehatan. Namun pada situasi ini, responden belum pernah menerima konseling penyuluhan kesehatan mengenai cara menangani tersedak pada anak. Kurangnya konseling ini berdampak pada efikasi diri orang tua.

Hasil penelitian menggambarkan rata-rata *self-efficacy* orangtua sesudah diberi penyuluhan kesehatan dengan media *audiovisual* menunjukkan nilai tengah sebesar 77,00. Sebanyak 26 responden (78,8%) memiliki skor dalam rentang 74 – 100. Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan melalui media *audiovisual*, hasil *post-test* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menyatakan yakin akan kemampuannya untuk memberi pertolongan pertama pada anak tersedak secara efektif dan akurat. Menurut penelitian Nurhayati dkk (2019), pendidikan kesehatan terbukti dapat meningkatkan *self-efficacy* ibu dalam menghadapi kejadian tersedak akibat benda asing pada balita. *self-efficacy* mengalami perubahan, khususnya meningkat dari 58%

peserta yang melaporkan *self-efficacy* sedang pada saat *pre-test* menjadi 64%

Self-efficacy memainkan peran penting dalam memengaruhi pilihan perilaku, menunjukkan bahwa efikasi diri juga berfungsi sebagai motivator dalam berperilaku. Individu yang memiliki rasa *self-efficacy* yang kuat lebih besar kemungkinannya untuk mengerahkan upaya melebihi individu yang memiliki rasa efikasi diri yang buruk (Karwowski & Kaufman, 2017). Hal ini menunjukkan dampak signifikan dari konseling kesehatan terhadap *self-efficacy* orang tua. Setelah pemberian penyuluhan kesehatan melalui media *audiovisual* yang membahas penanganan tersedak pada anak, terdapat peningkatan nyata pada efikasi diri orang tua. Orang tua dapat memberikan pertolongan pertama pada anak yang tersedak benda asing dengan menggunakan pengetahuan dan keberaniannya saat ini.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berkesimpulan dengan adanya konseling melalui media *audiovisual* dapat diterima pada kehidupan sehari-hari orangtua dengan mudah dikarenakan mereka bisa mengetahuinya langsung dan video dapat diulang berulang kali, sehingga merubah *self-efficacy* orangtua dalam penanganan *choking* pada anak.

Analisis statistik melalui pengujian Wilcoxon *sign rank test* di SPSS 21 menghasilkan p-value sebesar 0,00, dibawah tingkat signifikansi ($\alpha < 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H1) diterima yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara penyuluhan kesehatan dengan media *audiovisual* terhadap kemampuan penanganan tersedak pada anak di RA Darul Huda. Rata-rata *self-efficacy* sebelum adanya konseling melalui media *audiovisual* dalam menangani *choking* pada anak dengan *mean rank* sebesar 4,17 dan setelah dilakukan intervensi melalui media *audiovisual* dalam penanganan *choking* pada anak terjadi perubahan *mean rank* menjadi 17,78.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Rasman, Setioputro, & Yunanto (2022) yang menyatakan adanya dampak signifikan pendidikan kesehatan pertolongan pertama

tersedak pada balita melalui media *audiovisual* terhadap *self-efficacy* ibu balita dengan nilai p value 0,001 ($\alpha < 0,05$). Adanya kesenjangan *self-efficacy* yang mencolok pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal tersebut menyatakan adanya dampak signifikan dari konseling kesehatan sebelum dan sesudah pemberian intervensi. *Self-efficacy* mengacu pada keyakinan pada kemampuan seseorang untuk memulai perubahan atau mengambil tindakan proaktif. Ini berfungsi sebagai sumber motivasi bagi individu untuk terlibat dalam tindakan. Penyuluhan merupakan komponen integral dari perjalanan pendidikan yang menawarkan pengetahuan, informasi, dan penjelasan untuk memfasilitasi transformasi pola perilaku seseorang (Zulianti & Rachmawati, 2020).

Media memainkan peran penting dalam keberhasilan penyuluhan kesehatan dengan memfasilitasi penyebaran informasi kepada khalayak yang dituju. Media *audiovisual*

mencakup keseluruhan pengalaman indrawi, dengan penekanan khusus pada indra pendengaran dan penglihatan. Peningkatan pemanfaatan persepsi sensori mengarah pada perolehan pengetahuan yang lebih besar (Siregar dan Harahap, 2020). Media penyuluhan kesehatan pada penelitian ini menggunakan media *audiovisual* yang dimana media tersebut mampu memberikan visualisasi yang baik dan dapat mudah dipahami sehingga mampu meningkatkan *self-efficacy* orangtua dalam penanganan *choking* pada anak. Hal tersebut selaras dengan Arista (2020) yang mengemukakan adanya dampak psikoedukasi media video bagi *self-efficacy* pasien tuberkulosis dalam menjalani pengobatan pra dan pasca intervensi dengan nilai $p = 0,00$ ($\alpha < 0,05$). Oleh sebab itu media *audiovisual* dikatakan efektif dalam membuat *self-efficacy* orangtua meningkat untuk menangani *choking* pada anak.

SIMPULAN

Karakteristik responden orang tua di RA Darul Huda memiliki nilai rata-rata berusia 37,5 tahun dengan sejumlah besar responden merupakan IRT, 23 orang (69,6%) dan bergender perempuan sejumlah 28 orang (84,8%) dan mayoritas berpendidikan SMA/SMK sebanyak 19 orang (57,6%).

Hasil nilai rata-rata *self-efficacy* orangtua untuk menangani *choking* pada anak sebelum adanya penyuluhan kesehatan melalui media *audiovisual* yaitu sebesar 72,73.

Hasil nilai tengah *self-efficacy* orangtua untuk menangani *choking* pada anak sesudah adanya penyuluhan kesehatan melalui media *audiovisual* yaitu sebesar 77,00.

Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat dampak signifikan dari penyuluhan kesehatan melalui media *audiovisual* terhadap *self-efficacy* orangtua untuk menangani *choking* pada anak dengan nilai $p\text{-value} = 0,00$ ($\alpha < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, R. (2020). Pengaruh Psikoedukasi Media Video Terhadap Tingkat Kecemasan Dan Self Efficacy Pasien Tuberkulosis Dalam Menjalani Pengobatan Di Poli Paru Center RSUD Cilacap. Surabaya: Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. *Skripsi*.
- Karwowski, M., & Kaufman, J. C. (Eds.). (2017). *The Creative Self: Effect of Beliefs, Self-efficacy, Mindset, and Identity*. Elsevier Academic Press.
- Khotimah, S. K., E. Rahmawati, dan D. Susmarini. (2019). Efektivitas Metode Video dan Demonstrasi Terhadap Kangaroo Mother Care Self Efficacy. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 5(2):136–145.
- La'ade, N. R. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Self-Efficacy Petugas Parkir Umum dalam Memberikan Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas di Area Pasar Gede Kota Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Maalim, I. A., Jiru, T., & Wubetie Aniley, A. (2021). Assessment of knowledge, attitude and practice on first aid management of choking and associated factors among kindergarten teachers in Addis Ababa governmental schools, Addis Ababa, Ethiopia. A cross-sectional institutionbased study. *PLOS ONE*, 16(7), e0255331. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0255331>
- Mardalena, I. (2017). *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat*. Yogyakarta: PT. Pustaka Buku.
- Mukti, B., & Tentama, F. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri Akademik*. *Prosiding Seminar Nasional Magister*

- Psikologi Universitas Ahmad Dahlan* (pp. 341-347). Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nurhayati, Y., Listyaningsih, K. D., Umarianti, T., Prodi, D., Keperawatan, S., Kusuma, S., & Surakarta, H. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Tersedak Benda Asing Pada Balita Terhadap Self Efficacy Ibu Di Posyandu Desa Pelem Karangrejo Magetan. *Jurnal Ilmiah Maternal*,2(1).
- Pandegiro, J. S., Posangi, J., & Masi, G. N. M. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Penanganan Tersedak Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui. *Jurnal Keperawatan*, 7(2), 2–7. <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i2.27473>
- Putri, A., Halimuddin, & Kamal, A. (2021). Pengetahuan Ibu Tentang Pertolongan Pertama Tersedak Anak. *Jurnal Ilmiah Fakultas Keperawatan*, V(2), 81–87. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/18485>
- Rasman, R., Setioputro, B., & Yunanto, R. A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Tersedak Pada Balita Dengan Media Audiovisual Terhadap Self Efficacy Ibu Balita. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 6(37), 31–39. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/379>
- Seifi O.S, Mortada E.M, & Abdo. N. (2019). Effect of Community-based Intervention on Knowledge and Practice of Rural Mothers Toward Children Home Injuries. *Community Based Intervention for Home Injuries*, 19, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2023.100593>
- Setiawati, S., & Santika, P. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Kejang Demam Terhadap Self Efficacy Ibu Di Rumah Sakit Dkt Tk Iv 02.07. 04 Kota Bandar Lampung. *Malahayati Nursing Journal*, 2(3), 458-468.
- Siregar, P. A. dan Harahap, R. (2020). *Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Prenaka Media.
- Teguh, S., Rizqie, N. S., & Suparmanto, G. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Bahaya Tersedak Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Tk Islam Albarokah Surakarta. 63, 1–9.
- Zuliyanti, N. I., & Rachmawati, F. (2020). Pengaruh Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Praktik Cuci Tangan 6 Langkah Siswa SD N 2 Pangenrejo Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan (Edisi 20)*, 11(01), 1-4.